

**BAB III**

**PENGARUH KONSUMERISME DAN KEDSIPLINAN SHALAT  
FARDHU PADA REMAJA PEKERJA PABRIK ROKOK DI DESA  
KESAMBI KECAMATAN MEJOBLO KUDUS**

**A. Situasi Umum Kota Kudus Sebagai Kota Kretek Dan Pesantren**

**A.1. Keadaan Desa Kesambi Kecamatan Mejolo Kudus**

Desa Kesambi Kecamatan Mejolo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mejolo Kabupaten Kudus dengan luas wilayah Desa Kesambi 324.691 Ha dengan peruntukan lahan yang digunakan untuk sawah 87.729 Ha, Rawa 41.849 Ha, Bangunan 106.604 Ha, Jalan 2,3 Ha, pekarangan 78.133 Ha, lainnya 8.376 Ha. Suhu rata-rata harian 19 - 30 derajat celcius dengan curah hujan 1,897 mn/thn. Bentang wilayah datar. Jarak Desa Kesambi dengan Kantor Kecamatan Mejolo kurang lebih 1,5 km, dan jarak dengan Kabupaten kurang lebih 7 km.<sup>66</sup>

**A.1.1. Kondisi Geografis kecamatan Mejolo**

Secara geografis Desa Kesambi Kecamatan Mejolo Kudus memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Desa Mejolo dan Temulus
- b. Sebelah Timur : Desa Jojo
- c. Sebelah Utara : Desa Hadiwarno
- d. Sebelah Selatan : Kabupaten Pati

---

<sup>66</sup>Data dari keluarahan desa kesambi kec. Mejolo kab.Kudus, 2011

Desa Kesambi terdiri dari Dusun Kesambi terdiri dari 7 RW 22 RT,  
Dusun Jelak 4 RW 18 RT.

#### **A.1.2. Kondisi Demografis Kecamatan Mejobo**

Jumlah penduduk Desa Kesambi sebanyak 6930 orang terdiri dari laki-laki 4079 orang, perempuan 4099 orang, jumlah KK 2267. Jumlah penduduk miskin sekitar 1676.

**Tabel 1**

#### **Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

<b>NO</b>	<b>MATA PENCAHARIAN</b>	<b>JUMLAH ( org )</b>
1	Petani Sendiri	453
2	Buruh Tani	607
3	Pengusaha	5
4	Buruh industri	1642
5	Buruh bangunan	
6	Pedagang	
7	Pengangkutan	5
8	PNS, TNI, Polri	89
9	Pensiunan	7
10	Lain-lain	

#### **A.2. Sarana dan Prasarana di Desa Kesambi**

Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kudus terdapat beberapa lembaga pendidikan yang bersifat formal, antara lain TK, SD, SMTP dan SMTA.

Adapun sarana pendidikan tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2****Data Sarana Prasarana Bidang Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>NAMA TK / KELOMPOK BERMAIN / PAUD</b>	<b>ALAMAT</b>
1	TK Pertiwi	Kesambi RT 2 / 1
2	RA Tarbiatul Aulat	Kesambi RT 2 /10
3	PAUD Mawar	Kesambi RT 3 / 3

<b>NO</b>	<b>NAMA SD, SLTP, SLTA</b>	<b>ALAMAT</b>
1	SD I Kesambi	Kesambi RT 1 /1
2	SD II Kesambi	Kesambi RT 2 / 2
3	SD III Kesambi	Kesambi RT 1 / 1
4	SD IV Kesambi	Kesambi RT 4 / 4
5	MI	Kesambi RT 2 / 10

**Table 3****Data Sarana Prasarana Bidang Kesehatan**

<b>NO</b>	<b>JENIS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Posyandu	5
2	Polindes	1
3	Rumah Sakit	-
4	Apotek	-
5	Praktek Dokter Umum	1
6	Praktek Bidan / Perawat	4

**Table 4**  
**Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan<sup>67</sup>**

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH ( org )
1	Tidak Sekolah	1316
2	Tidak Tamat SD	
3	SD	2856
4	SLTP	1653
5	SLTA	1414
6	D1 - D3	66
7	S1	133
8	S2 / S3	8

**Table 5**  
**Data Sarana Prasana bidang ekonomi**

NO	JENIS	JUMLAH
1	Koperasi	2
2	Pasar	-
3	Warung Makan	17
4	Toko / Kios	15

## **B. Aktifitas Keagamaan dan Pembinaannya**

### **B.1. Kondisi Sosial Keagamaan di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo**

Penduduk di Desa Kesambi menganut 5 macam agama yang diakui di Indonesia diantaranya Islam, Katholik, Protestan, Hindu dan Budha. Namun paling banyak penduduk di Desa Kesambi menganut agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>67</sup>Sumber: data BPS kabupaten Kudus 2010/2011

**Tabel 6**  
**Penduduk Menurut Agama<sup>68</sup>**

No.	Agama	Jumlah (Orang)
1	Islam	6.922
2	Khatolik	4
3	Protestan	3
4	Hindu	1
5	Budha	-

Tempat ibadah adalah sarana untuk melaksanakan ibadah terhadap Tuhan YME. Di desa Kesambi terdapat berbagai macam tempat ibadah diantaranya adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**  
**Tempat Ibadah di Desa Kesambi<sup>69</sup>**

No.	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushola	8
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Pura	-

## **B.2. Kondisi Keagamaan Remaja di Desa Kesambi**

Sebagai penganut agama Islam, pada umumnya mereka berusaha meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya melalui kegiatan keagamaan yang ada. Dari hasil pengamatan di lapangan, remaja pekerja

---

<sup>68</sup>Sumber: data BPS kabupaten Kudus 2010/2011

<sup>69</sup> Sumber: data BPS kabupaten Kudus 2010/2011

pabrik rokok Djarum di desa Kesambi kecamatan Mejobo kabupaten Kudus juga terdapat beberapa kegiatan keagamaan antara lain:

Sholat berjama'ah di lakukan ditempat ibadah yang telah disediakan oleh pabrik dilakukakan setiap sholat fardhu (wajib) tiba, yakni dzuhur, asyar, maghrib, isya' dan subuh. Waktu yang paling banyak didatangi para jama'ah adalah waktu sholat dzuhur. Karena ketika waktu shalat dzuhur tiba, para pekerja mendapatkan istirahat makan siang, sehingga waktu dzuhur telah ditradisikan sebagai waktu yang penuh dengan nuansa keagamaan.

Di desa Kesambi kecamatan Mejobo kabupaten Kudus, disetiap Desa memiliki Madrasah Diniyyah / TPQ, lembaga tersebut adalah tempat belajar dan mengembangkan baca tulis al-Qur'an. Namun secara umum, para orang tua juga membina keagamaan putra putrinya di rumah, disamping putra putrinya belajar baca tulis al-Qur'an di tempat para ustadz atau kyai. Sebagai contoh seperti mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an, doa-doa dan sebagainya.

Setiap di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus terbentuk suatu organisasi Islam remaja sebagai wadah pembinaan keorganisasian dan keagamaan remaja, misalnya IRMA (Ikatan Remaja Masjid). Para remaja biasanya mengadakan kegiatan rutin yasinan, tahlilan, solawatan dan lain-lain. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap seminggu sekali sesuai dengan jadwal telah disepakati. Sedangkan pengajian yang diselenggarakan dalam rangka memperingati hari besar

agama Islam, seperti: maulid nabi, isra' mi'raj, halal bihalal dan lain-lain. Biasanya peringatan-peringatan hari besar tersebut diselenggarakan secara akbar.

Namun kegiatan ini yang di ikut oleh remaja secara aktif dan pemahaman yang luas, lebih pada terjebak pada ruang formal. Sebagai wahana untuk berkumpul dan setidaknya akan memberikan pencerahan sekaligus benteng kehidupan bagi para remaja. Di bawah tabel berkaitan dengan efektifitas keikutsertaan remaja kegiatan yang ada didesa.

**Tabel 8**  
**Efektifitas kegitan keagamaan remaja di kecamatan Mejobo**

Indikator Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sering mengikuti	17	22,7
Kadang-kadang mengikuti	43	57,3
Tidak pernah mengikuti	15	20
Jumlah	75	100

Dari tabel di atas dapat diterangkan bahwasanya remaja pekerja Pabrik rokok yang mengikuti kegitan sekitar 22,7% didesanya masing-masing. Sehingga hal ini menjadi keprihatinan sendiri dalam mengawal kemajuan karakter remaja. Memang dari kebanyakan Remaja menggunakan waktu di rumah lebih pada bertemu teman ataupun bermain dengan teman selain jenis.

Sedangkan pembinaan agama di lingkungan pabrik biasanya lebih pada ceramah yang dilaksanakan setiap hari. Biasanya kegiatan ini dilakukan sehabis shalat dzuhur berjamaah dengan penceramah dari orang

pabrik yang dianggap mumpuni dan terkdang juga didatangkan dari luar (biasanya sebulan sekali). Mengenai kegiatan ini bisa dilihat tabel berikut sebagai respon para remaja atas kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dari pihak pabrik sebagai berikut :

**Tabel 9**

**Kesan remaja pekerja pabrik atas kegiatan berjamaah dalam pabrik**

Indikator jawaban	Frekuensi	Persentase
Mengena dan mempertebal rasa keimanan	13	17,3%
Kurang mengena	42	56 %
Monoton	20	26,7
Jumlah	75	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa prosentase kegiatan shalat berjamaah masih kurang maksimal dengan angka 56 %. Karena rata-rata dari para remaja yang diwawancarai lebih mengutara pada waktu yang sebentar inilah yang menuntut mereka untuk beristirahat dan mencari makan. Namun pada kenyataannya penulis mengamati realita dikantin pabrik para remaja selain makan juga bercanda dengan satu sama lain. Dan beberapa remaja juga ada yang keluar hanya sekedar melihat-melihat pasar didekat pabrik.

Usaha-usaha pembinaan remaja di kecamatan Mejobo adalah sangat penting, karena masa Remaja adalah masa yang sangat mudah untuk terpengaruh terhadap hal-hal yang baru. Pada masa ini mereka baru dalam masa mencari identitas diri. Tidak sedikit dari remaja itu

terpengaruh dan kadang terbawa pada perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Ini semua karena terpengaruh oleh teman-teman mereka dan bisa terpengaruh apa yang mereka lihat, misalnya lewat film-film dan lain sebagainya.

Serta budaya konsumsi yang membawa dampak persoalan tersendiri. Pada perkembangannya kini, salah satunya dari remaja terjebak pada kompleksitas ragam komoditi yang hendak (secara sadar atau tidak) mereka konsumsi. Itu semua tak terlepas dari konstruksi sosial yang dibangun massa di dalam lingkungan manusia itu sendiri. Salah satunya yaitu peradaban modern yang tumbuh dari perkembangan umat manusia telah menunjukkan kemajuan paling tinggi. Namun perkembangan peradaban yang kian maju, tidak semuanya memiliki dampak positif, beberapa diantaranya memberikan implikasi yang kurang baik bagi manusia, berupa perubahan budaya, salah satunya adalah budaya konsumtif terhadap benda (*material culture*).

### **C. Budaya Konsumerisme remaja di desa Kesambi kecamatan Mejobo**

Kehidupan yang ditopang dari penghasilan di atas standar bagi remaja kecamatan Mejobo Kudus membawa perubahan terhadap gaya hidup. Sehingga apa yang dilihat para remaja saat ini menjadi tren tersendiri untuk dipraktekkan. Karena ini menyangkut rasa kepercayaan diri yang diukur dari perubahan materi. Maka doktrin yang berlaku di masyarakat kita sekarang seakan akan mengharuskan untuk dicetak sebagai kelas pekerja atau *class*

*worker*. Kelas pekerja ini tidak mempunyai kemampuan untuk mencipta atau memproduksi maka tidak heran kelas pekerja hanya ahli dalam satu hal: membeli atau mengkonsumsi. Sehingga memang masyarakat negara - negara di dunia ketiga ini memang cenderung untuk lebih konsumtif dibanding masyarakat di negara – negara maju.

Dengan kondisi lingkungan yang sangat mendukung bagi remaja untuk mengikuti gaya atau tren masa kini yang ditandai dengan menjamurnya pusat perbelanjaan semacam shopping mall, industri mode, kawasan huni mewah, kegandrungan terhadap merk asing, makanan serba instan (*fast food*), telepon seluler (hp) dan lain sebagainya. Dengan demikian, masyarakat akan terkondisikan untuk bergantung terhadap semua fasilitas yang disediakan.

Hal semacam ini tidaklah menjadi hal yang baru yang terjadi di masyarakat. Semisal di desa Kesambi kecamatan Mejobo yang terkenal dengan industri rokok serta sirkulasi pasar yang sangat maksimal. Para Remaja pekerja di pabrik rokok Djarum Kudus ini mulai beraktifitas bekerja sebagai buruh pabrik rokok sekitar umur 16 tahun. Dengan penghasilan rata berkisar di antara delapan puluh ribu hingga mencapai ratusan ribu tiap minggunya.<sup>70</sup> Penghasilan yang begitu bagus di atas rata-rata pekerja lainnya. Sehingga tidak pelak jika para remaja pekerja pabrik rokok sangat konsumtif terhadap sesuatu hal yang ada di pasar—bersifat baru.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan sebagian para pekerja remaja di pabrik rokok Djarum di desa Kesambi kec. Mejobo kab. Kudus, 11 Januari 2012

Adapun pengelolaan penghasilan remaja tiap minggu dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Penggunaan Gaji Remaja Pekerja Pabrik Rokok<sup>71</sup>**

<b>Indikator jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Tabung	5	6,7
Membeli bahan pokok	10	13,3
Membeli kebutuhan skunder	35	46,7
Refresing	25	33,3
	75	100

Dari hasil penelitian melalui angket dan wawancara ini yang telah penulis sajikan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk budaya konsumerisme remaja pada lingkungan di pabrik rokok Djarum desa Kesambi, secara otomatis tergiur oleh pasar serta teman dekat. Mau tidak mau remaja tergolong reflektif untuk membeli barang-barang teknologi, semisal headphone. Apalagi disela-sela kerja kadang asyik untuk melihat-lihat pasar sederhana yang menyediakan kebutuhan skunder—baju dan celana—di sekitar pabrik. Secara spontan para remaja ini tergiur oleh barang-barang pasar yang tersedia, belum lagi kalau remaja bertemu dengan teman sebaya yang memamerkan sesuatu yang baru—semisal produk pakaian.

Hal ini juga berkaitan dengan krisis identitas yang dialami oleh remaja terutama dalam hal memahami sebuah fungsi dari benda yang dibeli. Kurang

---

<sup>71</sup>Hasil pengolahan penyebaran angket pada remaja pekerja pabrik rokok Djarum di desa Kesambi kec. Mejobo kab. Kudus, 14 Mei 2012

mempertimbangkan sesuatu akan ke depannya. Lebih mementingkan sebuah bentuk penampilan dari pada sebuah substansi. Bisa diamati dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Tujuan Pembelian Barang Remaja Pekerja Pabrik Rokok<sup>72</sup>**

<b>Identifikasi Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Gaya hidup	48	64
Fungsi	12	16
Kebutuhan	15	20
Jumlah	75	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam penampilan remaja pekerja pabrik rokok Djarum desa Kesambi kecamatan Mejobo tidak luput dari perkembangan gaya hidup. Dengan ditunjukkan pada remaja dalam membeli suatu produk pasar sebagai gaya penampilan (64%). Apalagi dengan kondisi lingkungan pabrik para pekerja yang hampir setiap hari bertatap muka juga membawa dampak secara tidak langsung remaja satu dengan remaja yang lain saling menampilkan gaya tersendiri. Untuk itulah mengapa cara berpakaian, gaya rambut, hingga asesoris tubuh menjadi sangat fundamental bagi seorang remaja. Ia akan sangat sensitif terhadap berusaha terlihat cantik atau tampan di depan orang yang ia sukai. Bahkan tidak jarang berusaha terlihat cantik atau tampan di depan orang yang ia sukai. Bahkan tidak jarang seorang remaja sampai rela mengubah penampilannya secara total agar menjadi lebih cantik atau tampan dari sebelumnya. Perubahan penampilan

---

<sup>72</sup>Hasil pengolahan penyebaran angket pada remaja pekerja pabrik rokok Djarum di desa Kesambi kec. Mejobo kab. Kudus, 14 Mei 2012

yang dilakukan itu menandakan bahwa remaja belum mempunyai identitas dirinya karena ia belum menerima dirinya apa adanya.

Tidak bisa dipungkiri para Remaja pekerja pabrik rokok terkadang penghasilannya habis sebelum datangnya gaji lagi.<sup>73</sup> Ada beberapa alasan perilaku konsumtif lebih mudah menjangkiti kalangan remaja, salah satunya karena secara psikologis remaja masih berada dalam proses mencari jati diri dan sangat sensitif terhadap pengaruh luar. Di mana masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan sehingga mereka mudah terkena pengaruh lingkungan.

Remaja ingin dianggap dan diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi lingkungan tersebut. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya itu menyebabkan remaja untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang populer. Salah satu caranya adalah dengan berperilaku konsumtif, seperti: memakai barang-barang yang baru dan bermerek, memakai kendaraan ke pabrik.. Berkaitan dengan gaya hidup para remaja pekerja pabrik rokok Djarum di desa Kesambi kecamatan Mejobo lebih pada gaya mengikuti arus teknologi. Sedangkan untuk peningkatan pemahaman mereka atas rasa kebutuhan yang pokok lebih disepelekan secara fundamental.

Apa lagi dengan adanya semua fasilitas-fasilitas dan tempat perbelanjaan yang ada tersebut, memudahkan akses bagi remaja untuk

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan para pekerja rokok hampir 65% dari remaja gajinya sudah habis sebelum waktunya, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Mei 2012

berperilaku konsumtif. Karena untuk dianggap keberadaannya oleh lingkungan, ia harus menjadi lingkungan tersebut dengan cara mengkonsumsi dan menikmati semua fasilitas yang telah disediakan. Ini semua dilakukan oleh remaja semata-mata ingin diperhatikan dan ingin menunjukkan bahwa remaja sudah bisa menjadi dewasa, sudah bisa hidup dan bergaul layaknya orang dewasa. Dari faktor ini dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 11**  
**Faktor Pendorong Pekerja Pabrik Untuk Konsumtif <sup>74</sup>**

<b>Indikator jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Pabrik dekat dengan pasar	40	53,3
Penghasilan yang tinggi	35	46,7
Jumlah	75	100

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa rata-rata di saat jam pabrik sedang istirahat atau sebelum masuk kerja. Para remaja pekerja pabrik menyempatkan mengunjungi pasar terdekat ataupun pasar yang berada di dekat pabrik—pasar sederhana, walau sekedar makan ataupun melihat-lihat namun kenyataannya para remaja ini tertarik pada barang-barang yang disediakan oleh pasar. Tidak menutup kemungkinan hal ini disebabkan rasa ingin tahu dan gaya hidup yang ingin diakui satu sama lain.

Kalangan yang katanya masih dalam pencarian jati diri ini menjadi sasaran empuk dari pasar. Pasar menawarkan gaya hidup dan tren tertentu pada remaja. Untuk memenuhi gaya hidup itu, remaja didorong

---

<sup>74</sup> Hasil pengolahan penyebaran angket pada remaja pekerja pabrik rokok Djarum di desa Kesambi kec. Mejobo kab. Kudus, 14 Mei 2012

mengonsumsi produk-produk yang ditawarkan. Mereka suka berganti-ganti merek, mudah hanyut mengikuti tren.

Momok “dunia instan” yang melanggengi perkembangan zaman belakangan ini, memang menjadi ikon sekaligus agama baru di masyarakat. Ketika suatu komoditi dikonstruksi serba instan, secara otomatis akan menggeser waktu konsumsi menjadi semakin pendek. Bertubarannya produk-produk sekali pakai yang terpampang di banyak media massa, menambah pendek rentang waktu pakai suatu komoditi.

Hal ini akan berimbas pada bertambah cepatnya intensitas kebutuhan akan bahan baku sebagai pemasok dari suatu produk. Selanjutnya, akan makin menguras persediaan input yang ada, baik yang dapat didaur kembali maupun tidak. Tak heran hal tersebut pun menjadi berbahaya ketika kapasitas faktor produksi (khususnya yang bersifat terbatas) tidak lagi *mumpuni* untuk memenuhi nafsu manusia tersebut. Akibatnya, akhir dari peradaban manusia akan dapat lebih cepat terjadi.

#### **D. Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja di Desa Kesambi**

Seseorang yang telah mengakui sebagai orang beriman tidak cukup jika hanya sekedar yakin. Namun harus diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan. Dan amal perbuatan yang pertama harus dikerjakan adalah shalat. Karena shalat merupakan tiang agama yang memberikan benteng dari gejala persoalan kehidupan yang ada—termasuk konsumerisme. Shalat menjadikan sebuah ketentraman pada diri seseorang sehingga akan menjaga perilaku-

prilaku yang bersifat kurang baik. Sikap yang mengarah pada pemborosan dan bisa mengontrol diri disaat apapun. Maka dari itu setidaknya jika para remaja dibekali kedisiplinan dan pemahaman atas pelaksanaan shalat fardhu akan menjadi benteng dalam hidup. Dan berikut ini adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan realisasi kedisiplinan remaja pekerja pabrik rokok terhadap shalat fardhu.

Dalam pelaksanaan shalat yang ada pada remaja dilihat dari faktor pendorong dalam melaksanakannya adalah sebagai berikut

**Tabel 12**  
**Faktor Pendorong pelaksanaan shalat<sup>75</sup>**

Identifikator jawaban	Frekuensi	Presentase
Karena kesadaran sendiri	10	13,3
Karena lingkungan keluarga	42	56
Karena lingkungan sekitar	23	30,7
Karena ada harapan selain Allah	-	-
Jumlah	75	100

Dari tabel diatas dapat diterangkan bahwa yang mengerjakan shalat dengan kesadaran sendiri ada 13% ini menunjukkan mereka shalat masih kebanyakan dari faktor keluarga sehingga dimungkinkan masih bisa terpengaruh lingkungan pabrik. Hal ini dapat dilihat dari identifikasi kebanyakan lebih pada tuntutan keluarga. Berikut keaktifan remaja dalam menjalankan shalat fardhu:

---

<sup>75</sup>Hasil pengolahan penyebaran angket pada remaja pekerja pabrik rokok Djarum di Desa Kesambi Kec. Mejoko kab. Kudus, 14 Mei 2012

**Tabel 13**  
**Keaktifan dalam melaksanakan Shalat Fardhu<sup>76</sup>**

Identifikator jawaban	Frekuensi	Presentase
Selalu aktif mengerjakan	37	49,3
Kurang aktif mengerjakan	28	37,4
Tidak pernah mengerjakan	10	13,3
Jumlah	75	100

Dari tabel di atas secara tidak langsung dapat dilihat mengenai keaktifan remaja dalam menjalankan ibadah shalat fardhu. Sekitar 49,3 % remaja ini menjalankan shalat fardhu secara aktif, namun angka ini masih di bawah standar remaja yang ada. Dengan alasan kecapekan dari rutinitas bekerja dipabrik. Alasan semacam ini banyak ditemukan namun itu merupakan alasan yang tidak mendasar. Apalagi menyangkut ketepatan waktu melaksanakan shalat, remaja lebih asyik bermain HP di saat sela-sela istirahat dibanding untuk melaksanakan shalat tepat waktu.<sup>77</sup> Berikut ini hasil penelitian di lapangan terkait dengan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu.

**Tabel 14**  
**Waktu Kedisiplinan Shalat Fardhu Setiap Harinya**

Indikator Jawaban	Frekuensi	Presentase
Shalat tepat dan awal waktu	25	33 %
Menunda selama ada kesempatan	50	67 %
Digabung dengan shalat berikutnya	-	-
Jumlah	75	100 %

<sup>76</sup>Hasil pengolahan penyebaran angket pada remaja pekerja pabrik rokok Djarum di desa Kesambi kec. Mejobo kab. Kudus, 14 Mei 2012

<sup>77</sup> Wawancara dengan beberapa remaja pabrik rokok Djarum di desa Kesambi kec. Mejobo kab. Kudus, 10 Mei 2012

Tabel tersebut menunjukkan, bahwa remaja yang shalat tepat waktu sebanyak 33%, dan yang menunda shalat selama masih ada kesempatan sebanyak 67%.

**Tabel 15**  
**Kesan remaja bila meninggalkan shalat<sup>78</sup>**

<b>Indikator Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat menyesal dan merasa berdosa	35	46,7
Sedikit Menyesal	15	20
Kadang menyesal kadang tidak	17	22,7
Biasa-biasa saja	8	10,6
Jumlah	75	100

Tabel tersebut menunjukkan, bahwa kesan remaja apabila mereka tidak mengerjakan shalat, yang menyesal dan merasa berdosa ada 46,7%, sedangkan yang sedikit menyesal 20% dan yang kadang menyesal kadang tidak 22,7%

**Tabel 16**  
**Kesan remaja bila melaksanakan shalat<sup>79</sup>**

<b>Indikator Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat senang dan tak terpaksa	55	73,3
Kadang merasa berat dan terpaksa	15	20
Sangat terpaksa	5	6,7
Jumlah	75	100

---

<sup>78</sup> Hasil pengolahan penyebaran angket pada remaja pekerja pabrik rokok Djarum di desa Kesambi Kec. Mejobo kab. Kudus, 14 Mei 2012

<sup>79</sup> Hasil pengolahan penyebaran angket pada remaja pekerja pabrik rokok Djarum di desa Kesambi Kec. Mejobo kab. Kudus, 14 Mei 2012

Menurut tabel di atas dapat diketahui perasaan atau kesan remaja apabila mereka sedang mengerjakan shalat, dari responden yang penulis jadikan sample ada 73,3% yang menyatakan bahwa disaat mereka shalat tidak merasa terpaksa dan keberatan. Karena mereka merasa bahwa itu sudah menjadi kewajibannya dan pelaksanaannya dengan niat yang ikhlas. Sedangkan yang 20% dari responden itu menyatakan, bahwa dalam mengerjakan shalat fardhu suatu saat mereka merasa keberatan dan terpaksa dan ini disebabkan karena faktor lingkungan dan asyik menikmati bermain HP bahkan juga ada karena rasa capek.

**Tabel 17**  
**Sikap remaja yang shalat terhadap remaja yang tidak shalat**

<b>Indikator Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Mengajak dengan bijaksana	57	76
Masa bodoh/membiarkan	13	17
Membenci	5	7
Jumlah	75	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa remaja yang bijaksana terhadap temannya ada 76% sedangkan yang membiarkan ada 17% dan yang memusuhi atau membenci ada 7% orang.